
**DAMPAK PENERAPAN IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN: BUKTI EMPIRIS CROSS-
COUNTRY PADA NEGARA MAJU DAN NEGARA
BERKEMBANG**

**Olivia Gabriella Gunawan¹, Khairina², Azror Anwar Nasution³,
Junita Putri Rajana Harahap⁴
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan
e-mail: olivgabriell27@gmail.com**

***Abstract:** IFRS as a global financial reporting standard is expected to enhance the transparency, relevance, and comparability of accounting information across countries. However, its implementation shows varying outcomes depending on each country's institutional environment. This study employs a qualitative approach using a library research method by analyzing various international scientific literature, IFRS Foundation reports, and relevant previous studies. The findings indicate that the adoption of IFRS generally reduces earnings management practices by increasing disclosure levels and limiting flexibility in financial reporting. In addition, IFRS contributes to improving financial reporting quality, as reflected by increased relevance and comparability of accounting information. Nevertheless, these effects are not uniform across countries, as they are influenced by institutional factors such as legal system quality, regulatory enforcement effectiveness, and corporate governance practices. Developed countries tend to gain greater benefits from IFRS implementation compared to developing countries. In conclusion, IFRS plays an important role in enhancing global financial reporting quality; however, its effectiveness largely depends on the institutional environment of each country. Therefore, international accounting harmonization should be accompanied by strong regulatory and institutional support to achieve optimal outcomes.*

***Keywords:** Earnings Management, Financial Reporting Quality, International Accounting*

Abstrak: IFRS sebagai standar pelaporan keuangan global diharapkan mampu meningkatkan transparansi, relevansi, dan keterbandingan informasi akuntansi di berbagai negara. Namun, implementasinya menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada kondisi institusional masing-masing negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur ilmiah internasional, laporan IFRS Foundation, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS secara umum mampu menurunkan praktik manajemen laba melalui peningkatan tingkat pengungkapan dan pengurangan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan. Selain itu, IFRS juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang ditandai dengan meningkatnya relevansi dan keterbandingan informasi akuntansi. Namun demikian, dampak tersebut tidak bersifat seragam di semua negara, karena dipengaruhi oleh faktor institusional seperti kualitas sistem hukum, efektivitas pengawasan, dan tata kelola perusahaan. Negara maju cenderung memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan negara berkembang dalam implementasi IFRS.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kualitas Pelaporan Keuangan, Akuntansi Internasional

telah mendorong meningkatnya kebutuhan akan standar pelaporan keuangan yang seragam di berbagai negara. Implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi respons utama dalam menciptakan harmonisasi akuntansi internasional agar laporan keuangan dapat dibandingkan secara global. IFRS dirancang untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan kualitas informasi akuntansi yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi (IFRS Foundation, 2023). Namun demikian, efektivitas penerapan IFRS dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS dapat menurunkan tingkat manajemen laba karena meningkatnya transparansi dan pengungkapan informasi (Barth, Landsman, & Lang, 2008). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa dampak IFRS tidak selalu konsisten di semua negara, terutama pada negara berkembang yang memiliki perbedaan institusional, penegakan hukum, dan sistem tata kelola perusahaan (Ahmed, Neel, & Wang, 2013).

Selain itu, kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor institusional suatu negara, termasuk sistem hukum, tingkat perlindungan investor, serta kualitas audit dan pengawasan pasar modal. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan implementasi IFRS tidak selalu menghasilkan dampak yang sama dalam setiap konteks negara. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara IFRS dan kualitas pelaporan keuangan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh variabel moderasi seperti lingkungan institusional (Ball, 2006).

Fenomena manajemen laba juga masih ditemukan pada perusahaan yang telah mengadopsi IFRS secara formal. Hal ini mengindikasikan bahwa standar akuntansi saja tidak cukup untuk menghilangkan praktik oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan.

Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris lintas negara untuk menguji sejauh mana IFRS benar-benar mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi secara global (De George, Li, & Shivakumar, 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai dampak penerapan IFRS terhadap manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini penting untuk memberikan bukti empiris terkait efektivitas harmonisasi standar akuntansi internasional dalam konteks negara maju dan negara berkembang. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi internasional serta kebijakan regulasi pelaporan keuangan global.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam konteks global, khususnya terkait dampaknya terhadap manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan terhadap fenomena sosial dan akuntansi berdasarkan data non-numerik seperti teks, dokumen, dan literatur ilmiah.

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis berbagai temuan empiris dari jurnal internasional, laporan lembaga akuntansi, serta regulasi IFRS di berbagai negara. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mengukur hubungan variabel secara statistik, tetapi juga menggali makna, pola, dan konteks di balik implementasi IFRS secara global.

Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan IFRS memengaruhi praktik manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan di berbagai negara. Analisis dilakukan dengan melihat perbedaan kondisi institusional, tingkat kepatuhan, serta efektivitas implementasi standar akuntansi internasional tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana teori-teori akuntansi seperti Agency Theory, Signaling Theory, dan Institutional Theory menjelaskan variasi dampak IFRS di negara maju dan negara berkembang. Fokus ini membantu memberikan pemahaman konseptual yang lebih holistik dibandingkan hanya analisis kuantitatif semata.

Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah terpercaya. Sumber data utama meliputi artikel jurnal internasional bereputasi (Scopus, SINTA, dan Elsevier), buku akademik, laporan IFRS Foundation, serta dokumen kebijakan akuntansi internasional.

Selain itu, data juga diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan IFRS, manajemen laba, dan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Bowen (2009), analisis dokumen merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena melalui interpretasi data tertulis yang sudah tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Literatur yang dikumpulkan kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama seperti IFRS adoption, earnings management, financial reporting quality,

serta perbedaan institusional antar negara. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dari laporan resmi seperti IFRS Foundation, IASB Conceptual Framework, dan laporan audit internasional sebagai data pendukung utama dalam analisis.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan IFRS dan dampaknya terhadap manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan. Data yang tidak relevan akan disisihkan untuk menjaga fokus analisis.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi tematik berdasarkan teori yang digunakan. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola hubungan antar konsep berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dikumpulkan.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data seperti jurnal internasional, laporan IFRS Foundation, dan hasil penelitian terdahulu.

Menurut Denzin (2017), triangulasi sumber sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan membandingkan berbagai sumber, peneliti dapat

mengurangi bias interpretasi dan meningkatkan keakuratan analisis.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik member check secara konseptual, yaitu dengan memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan konteks teori yang digunakan dalam penelitian akuntansi internasional.

Teknik Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis berdasarkan tema-tema utama penelitian. Penyajian data tidak menggunakan angka statistik, tetapi menggunakan interpretasi konseptual berdasarkan literatur akademik.

Setiap temuan akan dikaitkan dengan teori utama seperti Agency Theory, Signaling Theory, Institutional Theory, dan Positive Accounting Theory. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena IFRS dalam konteks global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Hasil Kajian Literatur

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) secara global memiliki tujuan utama untuk meningkatkan transparansi, keterbandingan, dan kualitas informasi akuntansi. IFRS dipandang sebagai standar pelaporan keuangan yang mampu menyatukan praktik akuntansi lintas negara sehingga laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami oleh investor internasional. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi IFRS tidak selalu memberikan dampak yang seragam di seluruh negara.

Pada negara maju, penerapan IFRS cenderung menunjukkan hasil yang lebih konsisten dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh dukungan institusional yang kuat,

seperti sistem hukum yang efektif, kualitas audit yang tinggi, serta pasar modal yang lebih transparan. Sebaliknya, pada negara berkembang, dampak IFRS sering kali lebih terbatas karena adanya kendala dalam enforcement, kualitas governance yang belum optimal, serta perbedaan budaya akuntansi.

Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa IFRS tidak dapat dipahami sebagai faktor tunggal yang secara otomatis meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi harus dilihat dalam konteks lingkungan institusional masing-masing negara.

Penerapan IFRS dan Perubahan Praktik Pelaporan Keuangan

Analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan IFRS membawa perubahan signifikan dalam struktur dan isi laporan keuangan perusahaan. Salah satu perubahan utama adalah meningkatnya tingkat pengungkapan (disclosure) yang lebih detail dan komprehensif dibandingkan standar akuntansi lokal sebelumnya. Hal ini mencakup pengungkapan risiko, nilai wajar (fair value), serta informasi segmen operasi perusahaan.

Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi informasi sehingga pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat. Selain itu, IFRS juga memperkenalkan pendekatan berbasis prinsip (principle-based standards) yang memberikan fleksibilitas namun tetap menuntut profesional judgment yang tinggi dari akuntan. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam IFRS juga dapat menimbulkan variasi interpretasi antar perusahaan dan negara. Kondisi ini berpotensi menciptakan inkonsistensi dalam penerapan standar, terutama di negara dengan kualitas sumber daya akuntansi yang belum memadai.

Dampak IFRS terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa

IFRS secara umum memiliki pengaruh dalam menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena IFRS meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan memperketat aturan pengakuan serta pengukuran transaksi keuangan. Dengan meningkatnya keterbukaan informasi, ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih sempit.

Dalam perspektif Agency Theory, penurunan manajemen laba ini terjadi karena IFRS mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Ketika informasi lebih terbuka, investor dapat lebih mudah mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan. Hal ini pada akhirnya menciptakan tekanan pasar yang mendorong perusahaan untuk lebih jujur dalam pelaporan. Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa penurunan manajemen laba tidak bersifat absolut. Di beberapa negara berkembang, praktik earnings management masih tetap terjadi meskipun IFRS telah diterapkan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya enforcement, rendahnya kualitas audit, serta adanya insentif ekonomi yang tetap mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi.

Dampak IFRS terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

IFRS memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan ditandai dengan meningkatnya relevansi informasi, reliabilitas, serta kemampuan laporan keuangan dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih akurat. IFRS juga meningkatkan keterbandingan laporan keuangan antar perusahaan lintas negara.

Dalam perspektif Signaling Theory, peningkatan kualitas pelaporan keuangan berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang menerapkan IFRS secara konsisten dianggap memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi sehingga lebih dipercaya oleh pasar. Hal ini dapat meningkatkan reputasi

perusahaan di pasar modal global.

Meskipun demikian, kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar akuntansi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kualitas institusi, regulasi pasar modal, dan independensi auditor. Oleh karena itu, IFRS hanya menjadi salah satu komponen dalam ekosistem pelaporan keuangan yang lebih luas.

Perbedaan Dampak IFRS antara Negara Maju dan Negara Berkembang

Hasil kajian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara negara maju dan negara berkembang dalam mengimplementasikan IFRS. Negara maju cenderung menunjukkan peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang lebih stabil dan penurunan manajemen laba yang lebih signifikan. Hal ini disebabkan oleh sistem institusional yang sudah mapan dan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi akuntansi. Sebaliknya, negara berkembang menunjukkan hasil yang lebih bervariasi. Dalam beberapa kasus, penerapan IFRS belum sepenuhnya mampu mengurangi praktik manajemen laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi IFRS masih menghadapi tantangan struktural seperti kualitas audit yang rendah, keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya penegakan hukum.

Institutional Theory menjelaskan bahwa perbedaan ini terjadi karena adanya variasi tekanan institusional di setiap negara. Dengan kata lain, efektivitas IFRS sangat bergantung pada lingkungan institusional tempat standar tersebut diterapkan.

Analisis Integratif Berbasis Teori

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dampak IFRS terhadap manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan melalui integrasi beberapa teori utama. Agency Theory menjelaskan bahwa IFRS mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik melalui peningkatan

transparansi informasi.

Signaling Theory menjelaskan bahwa IFRS meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sebagai sinyal kepada pasar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Positive Accounting Theory menjelaskan bahwa meskipun IFRS diterapkan, insentif ekonomi manajer tetap dapat memicu praktik manajemen laba. Sementara itu, Institutional Theory menjelaskan bahwa perbedaan dampak IFRS antar negara dipengaruhi oleh kualitas institusi masing-masing negara. IFRS Framework menjadi dasar normatif yang memberikan standar global, namun efektivitasnya sangat bergantung pada implementasi di tingkat nasional.

Implikasi Temuan Penelitian

1. **Implikasi Teoretis.** Penelitian ini memperkuat teori bahwa IFRS berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menurunkan manajemen laba, namun efeknya bersifat kontekstual dan dipengaruhi faktor institusional.
2. **Implikasi Praktis.** Perusahaan perlu meningkatkan kepatuhan terhadap IFRS untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Investor juga dapat menggunakan tingkat kepatuhan IFRS sebagai indikator kualitas informasi keuangan.
3. **Implikasi Kebijakan.** Regulator di negara berkembang perlu memperkuat sistem audit, pengawasan pasar modal, dan penegakan hukum agar implementasi IFRS memberikan hasil yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan melalui kajian literatur kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan International Financial Reporting

Standards (IFRS) memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan di berbagai negara. IFRS secara konseptual mampu meningkatkan transparansi, relevansi, dan keterbandingan informasi akuntansi, sehingga memperkuat kualitas pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan IFRS cenderung menurunkan praktik manajemen laba karena meningkatnya tingkat pengungkapan (disclosure) dan berkurangnya fleksibilitas dalam manipulasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan bahwa peningkatan transparansi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan demikian, IFRS berperan sebagai mekanisme pengendalian tidak langsung terhadap perilaku oportunistik manajemen.

Selain itu, IFRS juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, terutama dalam hal relevansi dan keterbandingan informasi akuntansi. Namun demikian, dampak positif tersebut tidak bersifat seragam di seluruh negara. Negara maju menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan negara berkembang, yang disebabkan oleh perbedaan kualitas institusi, sistem hukum, dan efektivitas penegakan regulasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas IFRS tidak hanya ditentukan oleh standar akuntansi itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan institusional tempat standar tersebut diterapkan. Oleh karena itu, IFRS harus didukung oleh sistem tata kelola yang kuat agar dapat memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., Neel, M., & Wang, D. (2013). *Does mandatory adoption of*

- IFRS improve accounting quality? Preliminary evidence.* Contemporary Accounting Research, 30(4), 1344–1372.
- Ball, R. (2006). *International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and cons for investors.* Accounting and Business Research, 36(Suppl 1), 5–27.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). *International accounting standards and accounting quality.* Journal of Accounting Research, 46(3), 467–498.
- Bowen, G. A. (2009). *Document analysis as a qualitative research method.* Qualitative Research Journal, 9(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting earnings management.* The Accounting Review, 70(2), 193–225.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods.* Routledge.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). *The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality.* American Sociological Review, 48(2), 147–160.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- IASB (International Accounting Standards Board). (2018). *Conceptual framework for financial reporting.* IFRS Foundation.
- IFRS Foundation. (2023). *IFRS standards and their global adoption.* IFRS Foundation Publications.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.* Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Spence, M. (1973). *Job market signaling.* Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory.* Prentice-Hall.